

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai objek penelitian, metode penelitian, pengambilan data dan cara yang digunakan untuk menganalisis sebuah data.

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang diambil berupa visual dan caption pada postingan Instagram. Tema yang diambil dalam instagram yaitu mengenai olahraga yang difokuskan pada olahraga basket. Basket yang dibicarakan yaitu mengenai federasi olahraga basket yakni NBA dengan difokuskan pada *Western Conference Finals di tahun 2018 antara Golden State Warriors dengan Houston Rockets* sebagai data yang menjadi objek penelitian.

3.2 Metode Penelitian

Dalam tulisan ini metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif deskriptif. Menurut Saryono (2010:1) *“Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.”* Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa dalam metode penelitian kualitatif tidak dijelaskan berdasarkan hitungan atau ukuran melainkan dijelaskan berdasarkan pengaruh sosial. Data tersebut diteliti dan dijelaskan berdasarkan metode kualitatif deskriptif.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian teknik pengumpulan data, penulis mendeskripsikan bagaimana cara untuk mengumpulkan data yang telah diperoleh dari aplikasi Instagram. Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data dan langkah-langkah menganalisis data yang dilakukan.

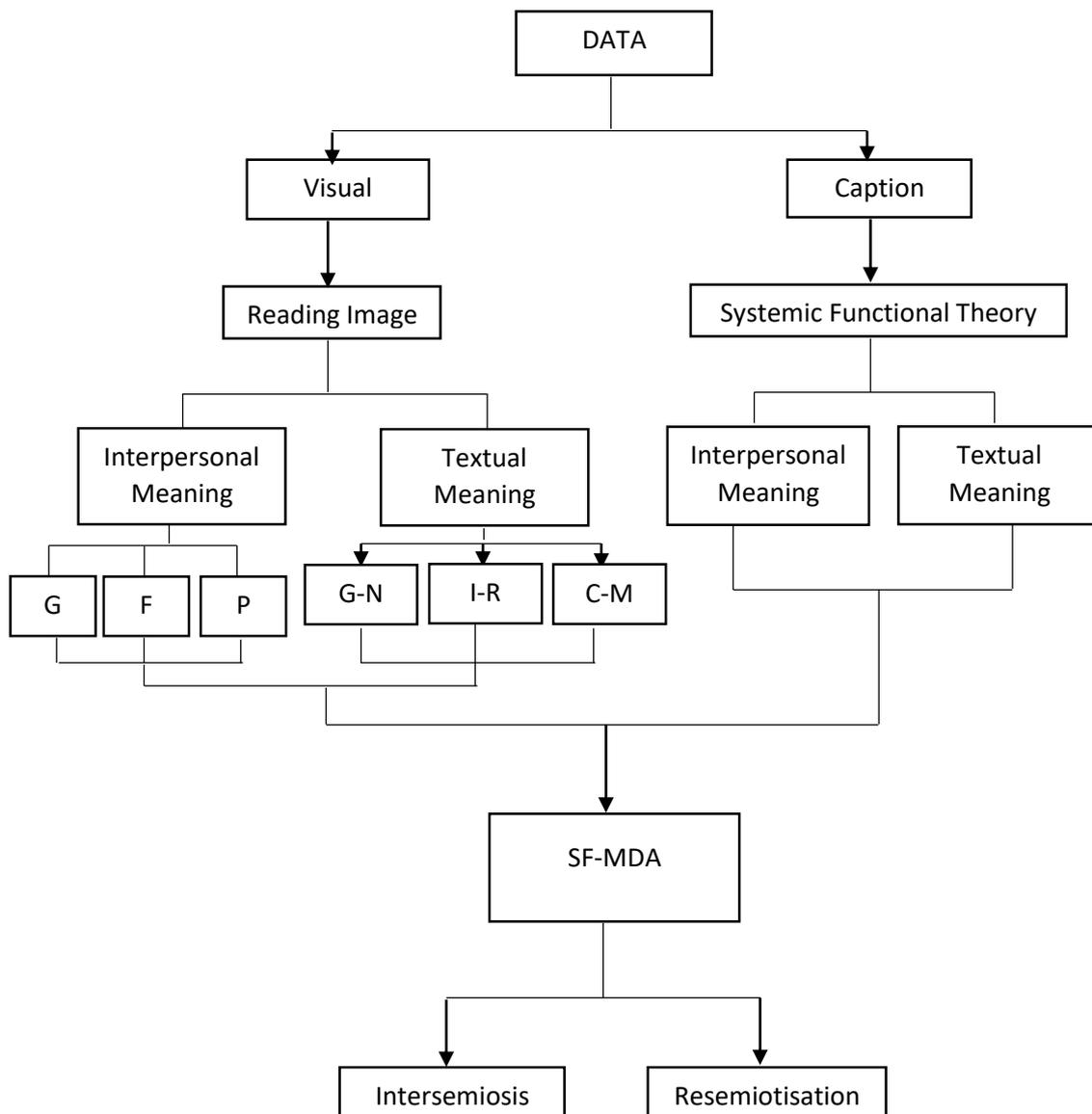
Pertama, penulis mengambil data dari salah satu aplikasi media sosial. Aplikasi tersebut merupakan secara garis besar sedang diminati banyak orang. Aplikasi tersebut adalah Instagram. Topik yang diambil adalah basket. Untuk membuat pencarian data menjadi lebih sempit, tema yang diambil adalah *NBA of The Final Western Conference Title 2018*.

Kedua, setelah data didapatkan, data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan yang berbeda-beda yakni caption menggunakan pendekatan systemic functional dan visual menggunakan sistem deskripsi visual. Dalam systemic functional menggunakan sistem metafungsi dengan memfokuskan pada interpersonal dengan element *mood* dan *residue* yang dicari dan *textual* dengan *theme* sebagai pencarian sebuah topik dan *rheme* sebagai pencarian sebuah pembahasan. Dalam sistem deskripsi visual, analisis tersebut menggunakan sistem metafungsi dengan memfokuskan pada *interpersonal* yakni mendeskripsikan *gaze*, *framing*, dan *perspective*. Selain itu *textual* juga diperlukan dikarenakan bertujuan untuk mencari sebuah komposisi makna didalamnya dengan analisis letak posisi dimana akan menentukan suatu pesan pada sebuah visual dan jenis letak posisi tersebut yaitu *left-right (given-new)*, *top-bottom (ideal-real)* dan *centre-margin*.

Ketiga, mencari hubungan antara caption dengan visual. Terdapat dua jenis hubungan; *intersemiosis* dan *resemiotisasi*. Caption dan visual akan dihubungkan dan digolongkan. Bila hubungan antara keduanya saling memenuhi atau saling melengkapi atau saling berlerasi satu sama lain maka jenis tersebut masuk pada golongan *intersemiosis*. Sebaliknya, bila hubungan tersebut membuat keduanya saling kontradiksi atau saling bentrok atau saling tidak berelasi satu

sama lain yakni hanya memiliki makna sendiri-sendiri dan tidak mempedulikan pihak lain termasuk pada golongan resemiotisasi.

3.2.2 Teknik Analisis Data



Keterangan:

G : Gaze

F : Framing

P : Perspective

G-N : Given-New

I-R : Ideal-Real

C-M : Center-Margin

Teknik yang digunakan dalam menganalisis sebuah data adalah sebagai berikut: penulis menganalisis berdasarkan bentuknya sendiri-sendiri baik itu caption maupun gambar. Pertama-tama yang harus dianalisis adalah pada bentuk visual kemudian setelah itu pada bentuk *caption*. Dalam menganalisis sebuah visual, untuk mencari deskripsi visual penulis menggunakan dua metafungsi; *interpersonal* dan *textual meaning*. Pada *interpersonal meaning*, data tersebut dianalisis dengan tujuan mencari suatu deskripsi tentang jenis *gaze*, *framing* dan *perspective* yang dipakai pada visual. Kemudian pada *textual meaning*, data tersebut dianalisis dengan mencari sebuah informasi berdasarkan posisi objek pada visual. Diketahui ada tiga jenis informasi pada *textual meaning*; *given-new*, *ideal-real*, dan *center-margin*. Data tersebut dipaparkan dengan tujuan bukan untuk mencari informasi melainkan mencari jenis informasi yang terdapat pada visual tersebut. Selanjutnya setelah selesai dalam pemaparan visual, barulah pemaparan untuk caption yakni dalam menganalisis sebuah caption digunakan *systemic functional theory* dengan menggunakan dua sistem metafungsi; *interpersonal* dan *textual meaning*. Setelah paparan tiap bentuk sudah dilakukan, kedua bentuk tersebut dihubungkan. Hubungan itu pun akan menghasilkan suatu interaksi yakni memicu dalam menghubungkan suatu informasi satu sama lain yang akan menghasilkan keterkaitan yang berujung melengkapkan informasi pada postingan tersebut atau juga memicu terjadinya hubungan pada informasi satu sama lain yang akan menghasilkan kontra yang berujung saling ketidaksinambungan informasi pada postingan tersebut. Hubungan interaksi tersebut terdapat dua jenis yakni *intersemiosis* dan *resemiotisasi*. Hubungan saling melengkapi satu sama lain dan hubungan saling berseturu hubungan yang hanya mementingkan makna sendiri tanpa saling melengkapi satu sama lain. Jenis interaksi tersebut termasuk ke dalam fungsi dari SF-MDA yang menghubungkan kedua bentuk di dalam postingan tersebut. Data yang dianalisis pada teori SF-MDA ini bertujuan untuk mencari jenis interaksi yang ada pada postingan dengan kedua bentuk tersebut yakni masuk pada jenis *intersemiosis* atau *resemiotisasi/resemiotisation*.

Contoh analisis:**Data:**

**Reading Image: Analisis Visual
Interpersonal dan Textual Meaning**

Visual yang ditampilkan pada unggahan ini adalah berupa sebuah gambar.

Visual:

Interpersonal Meaning		
1.	Gaze	
	Direct Gaze	Tatapan yang ingin memberikan suatu informasi dari sebuah objek gambar kepada orang yang melihatnya yakni menjalin kontak mata dengan viewer.
	Indirect Gaze	Tatapan yang tidak berkontak langsung dengan viewer atau orang yang melihat

		gambar yang bermaksudkan objek tersebut sedang mempedulikan dirinya sendiri dan ingin viewer melihat apa yang objek itu kerjakan.
	Berdasarkan gambar di atas menjelaskan gaze yang terdapat pada gambar tersebut adalah <i>indirect gaze</i> . <i>Indirect gaze</i> terlihat pada semua objek pada gambar dengan pandangan mereka yang lurus ke atas. Maksud daripada <i>indirect gaze</i> ini yakni sebuah objek menginginkan viewer untuk melihat apa yang dia kerjakan.	
2.	Framing	
	Short Shot	Menampilkan kepala dan kedua bahu.
	Medium Shot	
	Medium Close Shot	Menampilkan setengah badan yakni dari atas kaki seperti ujung kepala sampai pinggang.
	Medium Long Shot	Menampilkan dari ujung kaki sampai ujung kepala.
	Long Shot	Menampilkan gambar dengan keseluruhan badan yang terlihat dan latar belakang yang diperlihatkan
	Berdasarkan pada gambar, framing yang dimiliki pada gambar ini yaitu <i>medium close shot</i> yang memperlihatkan tubuh dari pinggang sampai ujung kepala. Seluruh objek pada gambar tersebut memperlihatkan dengan bagian pinggang sampai ujung kepala sehingga framing pada gambar tersebut yaitu <i>medium close shot</i> .	
3.	Perspective	
	Subjective Image	Sudut pandang yang melihat kenyataan pada gambar.
	Objective Image	Sudut pandang yang melihat diluar dari kenyataan pada gambar seperti berupa makna tersembunyi.
	Berdasarkan pada gambar di atas, perspektif yang terdapat pada gambar tersebut adalah <i>subjective image</i> . Gambar tersebut merupakan gambar asli yakni yang dimaksudkan adalah tidak ada pesan atau makna tersembunyi dibalik itu.	

Textual Meaning		
1.	Given-New (Left-Right) Information	
	Given	Informasi yang telah diketahui oleh orang sebelumnya yang diposisikan pada posisi bagian kiri seorang objek pada gambar.
	New	Informasi baru yang

		tidak diketahui oleh orang sebelumnya yang diposisikan pada posisi kanan seorang objek pada gambar.
2.	Ideal-Real (Top-Bottom) Information	
	Ideal	Informasi <i>general</i> atau umum yang diberikan pada suatu gambar. Letak posisi tersebut berada pada bagian atas.
	Real	Informasi terperinci yang diberikan suatu gambar. Letak posisi tersebut berada pada bagian bawah.
3.	Center-Margin Information	
	Center	Informasi inti pada suatu gambar dengan letak posisi berada di tengah.
	Margin	Informasi tambahan pada suatu gambar dengan letak posisi berada di sekeliling <i>center</i> .
	Berdasarkan gambar di atas, teridentifikasi bahwa gambar tersebut berjenis <i>Information of Center-Margin</i> . Gambar tersebut teridentifikasi memiliki tiga objek yakni kiri-tengah-kanan. Dengan ini gambar tersebut diidentifikasi sebagai <i>Information of Center-Margin</i> . Objek pada posisi bagian tengah merupakan suatu informasi inti pada suatu gambar dengan objek berposisi kiri-kanan sebagai informasi tambahan.	

Systemic Functional (SF): Analisis Caption Interpersonal dan Textual Meaning

Caption: Up for grabs!

Klausa: Up for grabs!

Up for grabs!
Rheme

They	are	up for grabs!
Subject	Finite	Complement
Mood		Residue
Theme	Rheme	

<p>Keterangan: Klausa di atas merupakan jenis <i>Imperative clause</i> dan <i>Elliptical clause</i></p> <p>“Up for grabs!” said NBA official;</p> <p>‘They are up for grabs!’</p>
--

Berdasarkan analisis di atas dapat dijelaskan bahwa pada caption tersebut klausa berjenis *Imperative clause* dan *Elliptical clause*. Secara keseluruhan, klausa di atas merupakan klausa berbentuk pertukaran *giving* dengan *informasi* yang berbentuk *statement* sebagai pertukaran komoditas. Yang dimaksudkan adalah klausa tersebut merupakan berupa pemberian suatu informasi kepada orang yang melihat unggahan tersebut. Diidentifikasi bahwa theme pada klausa “up for grabs!” tidak ada, dikarenakan klausa tersebut berbentuk *Elliptical clause* sehingga yang muncul hanyalah rheme saja dengan keseluruhan klausa tersebut. Namun them dapat dimunculkan setelah klausa tersebut dimunculkan seluruhnya yakni bukan dalam bentuk *Elliptical clause* ‘They are up for grabs!’ dengan menandai ‘they’ sebagai *theme* dan ‘are up for grabs!’ sebagai *rheme*. Bentuk imperative clause disini bukan sebuah perintah melainkan sebuah informasi.

Hubungan Visual dan Caption

Hubungan yang muncul pada visual dan caption bersifat saling melengkapi satu sama lain dalam memberikan informasi sehingga informasi yang disampaikan pada postingan tersebut menjadi jelas. Menjelaskan bahwa gambar hanya memberikan suatu informasi yang hanya menampilkan suatu tata letak dan sudut pandang tanpa memberikan informasi jelas yakni hanya memberikan suatu informasi bayangan dengan berdasarkan persepsi yang dibuat oleh *viewer*. Sehingga dengan adanya caption, memberikan suatu informasi yang jelas pada gambar tersebut dengan berjenis *giving an information* yang berbentuk *statement*.

Bentuk Interaksi: Intersemiosis / Resemiotisasi

Berdasarkan pada kedua bentuk di atas yakni *SFT* pada *caption*/klausa dan *Reading Image* pada visual (gambar), bentuk interaksi yang pada unggahan data ini adalah *Intersemiosis*. Dengan menjabarkan mulai dari *caption* dan visual terlebih dahulu, sebuah interaksi muncul dimana *caption* atau klausa pada unggahan tersebut adalah memberikan suatu informasi kepada *viewer* mengenai visual atau gambar yang dimunculkan. Gambar tersebut memberikan suatu informasi namun objek pada gambar tidak melakukan interaksi langsung dengan *viewer* melainkan memperlihatkan suatu kegiatan yang dilakukan. Dengan begitu, informasi yang diberikan dari sebuah *caption* dapat menjadi suatu informasi yang terdapat pada gambar. Dapat diambil kesimpulan, interaksi semacam itu merupakan suatu tindakan yang melengkapi satu sama lain dan dapat dikategorikan sebagai bentuk *intersemiosis*.